



Diseminasi Kurikulum Berbasis Cinta dan Perencanaan Pembelajaran Mendalam Berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) pada Guru MTs Muhammadiyah Bantaeng

Amiruddin¹, Karmila², Hanisa³, Dewi Heryanti Sulaiman⁴, Takdirmin⁵,
Mutmainnah⁶, Andi Mulawakkan Firdaus⁷

1,2,3,4,5,6,7* Magister Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received Jan 21, 2026

Accepted Feb 13, 2026

Published Online Mar 10,
2026

Kata Kunci:

Kurikulum Berbasis Cinta
Artificial Intelligence
Pengembangan Guru

ABSTRAK

Diseminasi kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan humanistik yang menekankan empati, kasih sayang, dan penghargaan terhadap martabat peserta didik sebagai dasar transformasi pembelajaran. Seiring perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), guru memiliki peluang untuk merancang pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang lebih adaptif dan kontekstual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendiseminasikan konsep kurikulum berbasis cinta sekaligus meningkatkan kapasitas guru MTs Muhammadiyah Bantaeng dalam merancang pembelajaran mendalam berbantuan AI. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan konseptual, lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran, praktik penggunaan aplikasi AI, serta pendampingan dalam merancang modul ajar dan asesmen autentik. Kegiatan melibatkan guru secara aktif melalui diskusi reflektif dan praktik penyusunan perangkat ajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum berbasis cinta serta kemampuan memanfaatkan AI dalam merumuskan tujuan pembelajaran, merancang aktivitas belajar yang variatif, dan mengembangkan asesmen kontekstual. Oleh karena itu, model **Love-AI Deep Learning Framework** direkomendasikan sebagai strategi penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang humanis, adaptif, dan inovatif.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Andi Mulawakkan Firdaus,

Magister Pendidikan Matematika,
Pascasarjana,

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

E-mail: andi.mulawakkan@unismuh.ac.id

How to cite: Amiruddin, A., Karmila, K., Sulaiman, D. H., Takdirmin, T., Mutmainnah, M., & Firdaus, A. M. (2026). Diseminasi Kurikulum Berbasis Cinta dan Perencanaan Pembelajaran Mendalam Berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) pada Guru MTs Muhammadiyah Bantaeng. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.51574/matano.v2i1.4696>

<https://etdci.org/journal/matano>

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi paradigma pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga perkembangan afektif, karakter, dan relasi manusiawi antara guru dan peserta didik (Malik & Rahman, 2023). Pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai transfer pengetahuan, melainkan proses pengasuhan intelektual dan emosional yang bermuara pada pembentukan manusia utuh. Dalam konteks ini, muncul pendekatan kurikulum berbasis cinta (*love-based curriculum*) yang menempatkan kasih sayang, empati, penghargaan, dan sikap memanusiakan manusia sebagai inti proses pendidikan (Iqbal & Hassan, 2025). Pendekatan ini menegaskan bahwa belajar akan optimal apabila peserta didik merasa dihargai, dipahami, dan diperlakukan sebagai individu yang bermartabat. Kurikulum berbasis cinta juga sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan universal dan relevan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada murid (Nugraha & Fauziah, 2024).

Kurikulum berbasis cinta menempatkan hubungan guru-peserta didik sebagai ruang penting dalam membangun motivasi belajar. Hubungan pedagogis tersebut mengandung nilai kasih, kehadiran penuh perhatian, serta keterhubungan emosional yang positif. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi pendamping pertumbuhan. Beberapa kajian menunjukkan bahwa suasana belajar yang hangat dan penuh kepercayaan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan sosial-emosional, serta ketahanan psikologis peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik (Daliman & Fitriana, 2022; Nurmala & Prasetyo, 2023). Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta tidak sekadar dimaknai sebagai konsep emosional, tetapi sebagai filosofi pedagogis yang berdampak langsung terhadap kualitas pengalaman belajar.

Namun demikian, meskipun nilai cinta dan kemanusiaan menjadi landasan yang relevan bagi pendidikan modern, guru tetap menghadapi tantangan serius dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna. Kurikulum Merdeka yang berlaku di Indonesia menekankan pembelajaran mendalam (*deep learning*), yaitu proses belajar yang mendorong berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi, dan refleksi (Hidayat & Yusri, 2022). Pembelajaran mendalam menuntut guru untuk mampu merancang pengalaman belajar yang kontekstual, menyusun tujuan pembelajaran yang menantang, mengembangkan asesmen autentik, serta menciptakan aktivitas belajar yang benar-benar melibatkan peserta didik secara aktif (Sari & Yuliani, 2024). Tantangan ini semakin kompleks ketika guru harus melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memetakan kebutuhan belajar setiap peserta didik secara personal.

Pada titik ini, perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) membuka peluang baru bagi dunia pendidikan. Teknologi AI hadir sebagai alat bantu yang dapat memperkuat kapasitas guru dalam merencanakan pembelajaran mendalam. AI mampu mengotomatisasi penyusunan perangkat pembelajaran, menganalisis kebutuhan belajar siswa, merancang asesmen yang sesuai, dan menyediakan rekomendasi pengajaran yang lebih adaptif (Cahyono & Rahayu, 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa AI dapat membantu guru menghasilkan materi ajar lebih cepat, menyediakan variasi pembelajaran untuk kebutuhan berbeda, serta mendukung guru dalam mengambil keputusan berdasarkan data (Fitriani & Arif, 2024; Rahmawati & Dewi, 2025). Kombinasi nilai-nilai humanistik dari kurikulum berbasis cinta dan potensi teknologi dari AI menjadi suatu peluang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Namun demikian, integrasi kurikulum berbasis cinta dan teknologi AI belum banyak dieksplorasi dalam konteks pengembangan profesional guru di Indonesia.

Sebagian besar pelatihan guru masih berfokus pada aspek teknis perangkat pembelajaran atau administrasi, sementara aspek humanistik dan kepekaan sosial emosional sering kali terabaikan (Pratama & Utami, 2024). Akibatnya, implementasi pembelajaran mendalam belum mencapai kualitas yang optimal karena kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan dimensi emosional, pedagogis, dan teknologi secara seimbang. Selain itu, pemanfaatan AI oleh guru masih terbatas pada pembuatan materi ajar, dan belum diarahkan pada bagaimana teknologi dapat mendukung nilai cinta dalam mengelola relasi edukatif yang sehat dengan peserta didik.

Diseminasi kurikulum berbasis cinta menjadi kebutuhan mendesak agar guru mampu memahami makna pendidikan yang berlandaskan kasih sayang. Diseminasi bukan hanya penyampaian informasi, tetapi proses pendampingan yang memungkinkan guru mengalami perubahan paradigma, praktik reflektif, dan internalisasi nilai-nilai humanis dalam pembelajaran (Sukardi & Ramadhani, 2022). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada guru MTs Muhammadiyah Bantaeng yang berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru masih memerlukan pendampingan dalam merancang pembelajaran mendalam serta memanfaatkan teknologi AI dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Ketika diseminasi kurikulum berbasis cinta diintegrasikan dengan perencanaan pembelajaran mendalam berbantuan AI, maka guru tidak hanya memahami nilai, tetapi juga memiliki alat bantu konkret untuk mengimplementasikan nilai tersebut dalam RPP, modul ajar, asesmen, dan aktivitas kelas.

Pendidikan Indonesia saat ini sedang memasuki fase transformasi yang semakin kompleks, menuntut perpaduan antara aspek kemanusiaan dan kemajuan teknologi. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai bagaimana cinta dapat menjadi fondasi pedagogis, dan bagaimana AI dapat berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kehadiran AI tidak menggantikan kehangatan relasi manusia, melainkan memperkuat kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna, personal, dan mendalam. Oleh karena itu, kegiatan diseminasi dan pelatihan bagi guru menjadi penting untuk memperkuat integrasi antara pendekatan humanistik dan pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendiseminasikan konsep kurikulum berbasis cinta serta melatih guru MTs Muhammadiyah Bantaeng dalam merancang pembelajaran mendalam berbantuan teknologi AI. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru serta mendorong implementasi pembelajaran yang lebih humanis, inovatif, dan adaptif di lingkungan sekolah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk program diseminasi dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis cinta dan merancang pembelajaran mendalam berbantuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Kegiatan dirancang secara partisipatif melalui pelatihan konseptual, lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran, praktik penggunaan aplikasi AI, serta pendampingan guru dalam merancang modul ajar dan asesmen autentik berbasis pembelajaran mendalam.

Lokasi dan Peserta Kegiatan Kegiatan diseminasi dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Bantaeng yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan berupaya mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Peserta kegiatan adalah guru MTs Muhammadiyah Bantaeng dari berbagai mata pelajaran yang mengikuti

program pelatihan dan pendampingan terkait implementasi kurikulum berbasis cinta dan pemanfaatan teknologi AI dalam perencanaan pembelajaran.

Bentuk dan Sumber Informasi Kegiatan Informasi kegiatan diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu hasil observasi selama pelaksanaan pelatihan dan lokakarya, dokumentasi kegiatan diseminasi, serta perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dokumen kurikulum, modul pelatihan, serta literatur terkait kurikulum berbasis cinta, pembelajaran mendalam, dan pemanfaatan AI dalam pendidikan juga digunakan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan diseminasi dilakukan melalui beberapa tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan identifikasi kebutuhan guru; (2) tahap pelatihan konseptual mengenai kurikulum berbasis cinta dan pembelajaran mendalam; (3) tahap lokakarya penggunaan teknologi AI untuk menyusun perangkat pembelajaran; (4) tahap praktik penyusunan modul ajar dan asesmen autentik oleh guru; serta (5) tahap pendampingan dan refleksi bersama terhadap hasil perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Selama pelaksanaan kegiatan, fasilitator melakukan observasi terhadap partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan, proses penyusunan perangkat pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi AI dalam perencanaan pembelajaran. Dokumentasi kegiatan berupa foto pelaksanaan pelatihan, perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh guru, serta catatan refleksi peserta digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan diseminasi dan sebagai bahan evaluasi kegiatan.

Evaluasi Kegiatan Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan menelaah hasil perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, partisipasi peserta selama kegiatan, serta refleksi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan efektivitas kegiatan diseminasi dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum berbasis cinta serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk merancang pembelajaran mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan diseminasi kurikulum berbasis cinta dan perencanaan pembelajaran mendalam berbantuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di MTs Muhammadiyah Bantaeng menghasilkan beberapa temuan penting terkait peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih humanis dan inovatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui rangkaian pelatihan, lokakarya, serta pendampingan yang melibatkan guru dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi kegiatan, diskusi kelompok, serta perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta selama pelatihan, kegiatan diseminasi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai konsep kurikulum berbasis cinta serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung perencanaan pembelajaran mendalam.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Kurikulum Berbasis Cinta

Secara umum, implementasi kegiatan diseminasi dilakukan melalui empat komponen utama, yaitu internalisasi nilai cinta dalam pendidikan, penguatan kapasitas pedagogik guru, integrasi teknologi AI dalam perencanaan pembelajaran, serta pendampingan berkelanjutan melalui komunitas belajar guru. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu model pengembangan profesional guru yang integratif, yang menggabungkan pendekatan humanistik dengan inovasi teknologi dalam pembelajaran.

Internalisasi Nilai Cinta dalam Pendidikan

Tahap pertama kegiatan diseminasi berfokus pada internalisasi nilai-nilai cinta sebagai landasan pedagogis dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengikuti sesi reflektif yang membahas pentingnya empati, penghargaan terhadap martabat peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui diskusi kelompok, studi kasus etis, serta simulasi pendekatan empatik dalam pembelajaran.

Hasil diskusi dan refleksi peserta menunjukkan bahwa sebagian besar guru memperoleh perspektif baru mengenai pentingnya hubungan emosional positif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru menyadari bahwa kurikulum berbasis cinta tidak hanya berkaitan dengan nilai moral, tetapi juga berkaitan dengan strategi pedagogis yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini membantu guru memahami bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan relasi yang positif antara guru dan peserta didik.

Penguatan Kapasitas Pedagogik untuk Pembelajaran Mendalam

Tahap kedua kegiatan diseminasi berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran mendalam (deep learning). Pada tahap ini guru dilatih untuk merancang tujuan pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis masalah dan proyek, serta menyusun asesmen autentik yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui lokakarya perencanaan pembelajaran, praktik penyusunan modul ajar, serta kegiatan microteaching. Selama kegiatan berlangsung, guru secara aktif menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar berbasis proyek, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta rancangan asesmen autentik. Perangkat pembelajaran tersebut kemudian didiskusikan bersama untuk memperoleh umpan balik dari fasilitator maupun sesama guru.

Integrasi Teknologi Artificial Intelligence dalam Perencanaan Pembelajaran

Tahap ketiga kegiatan diseminasi berfokus pada integrasi teknologi Artificial Intelligence dalam perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru diperkenalkan dengan berbagai aplikasi AI yang dapat digunakan untuk membantu penyusunan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan modul ajar, pengembangan soal asesmen, serta perancangan aktivitas pembelajaran yang lebih variatif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan AI membantu guru menghasilkan rancangan pembelajaran yang lebih sistematis dan efisien. Guru juga belajar menggunakan AI untuk menghasilkan variasi soal, merancang pembelajaran diferensiasi, serta menyusun umpan balik pembelajaran berbasis data. Penggunaan AI dalam kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, tetapi sebagai

alat bantu profesional yang dapat mempercepat dan memperkaya proses perencanaan pembelajaran.



Gambar 2. Workshop Penggunaan AI dalam Penyusunan Modul Ajar Pendampingan Berkelanjutan melalui Komunitas Belajar Guru

Tahap terakhir dari kegiatan diseminasi adalah pendampingan berkelanjutan melalui pembentukan komunitas belajar guru (professional learning community). Komunitas belajar ini berfungsi sebagai ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan di kelas.

Melalui komunitas belajar ini, guru dapat saling bertukar praktik baik, melakukan observasi pembelajaran antar guru, serta berkolaborasi dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis AI. Pendampingan berkelanjutan ini memberikan dukungan sosial dan profesional bagi guru sehingga mereka tidak merasa bekerja sendiri dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang baru.

Tabel Hasil Kegiatan

Sebagai gambaran umum hasil pelaksanaan kegiatan diseminasi, ringkasan hasil kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Diseminasi Kurikulum Berbasis Cinta

Komponen Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Hasil yang Dicapai
Internalisasi nilai cinta	Diskusi reflektif dan studi kasus	Guru memahami pentingnya pendekatan humanistik dalam pembelajaran
Penguatan kapasitas pedagogik	Workshop pembelajaran mendalam	Guru mampu menyusun modul ajar berbasis proyek
Integrasi teknologi AI	Pelatihan penggunaan AI	Guru mampu memanfaatkan AI untuk menyusun perangkat ajar
Komunitas belajar guru	Diskusi dan refleksi bersama	Terbentuk kolaborasi dan berbagi praktik baik antar guru

Kesimpulan

Hasil kegiatan diseminasi menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis cinta yang dipadukan dengan perencanaan pembelajaran mendalam berbantuan

teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih humanis dan inovatif. Pendekatan kurikulum berbasis cinta memberikan fondasi humanistik yang membantu guru membangun relasi positif dengan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan bermakna.

Selain itu, pemanfaatan teknologi AI dalam kegiatan pelatihan membantu guru menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, variatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. AI berperan sebagai alat bantu profesional yang mendukung guru dalam merancang tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, serta asesmen autentik secara lebih efisien. Model diseminasi *Love-AI Deep Learning* yang diterapkan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai cinta, penguatan kapasitas pedagogik, pemanfaatan teknologi AI, serta pendampingan melalui komunitas belajar guru merupakan komponen penting dalam pengembangan profesional guru. Dengan demikian, kegiatan diseminasi ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pengembangan profesional guru dalam mengintegrasikan pendekatan humanistik dan pemanfaatan teknologi AI untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan berpihak pada peserta didik.

Referensi

- Amin, S., & Raharjo, H. (2023). Integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran sebagai landasan pedagogik modern. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 55–67. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.60345>
- Azizah, R., & Rosadi, D. (2024). Peran guru dalam implementasi pembelajaran mendalam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 122–134.
- Cahyono, A., & Rahayu, P. (2023). Artificial intelligence and its potential in empowering teachers' pedagogical practices. *International Journal of Educational Technology*, 18(3), 211–225. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2023.2198754>
- Daliman, R., & Fitriana, A. (2022). Penguatan pembelajaran berbasis empati dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Humanis*, 7(1), 33–45.
- Fitriani, S., & Arif, M. (2024). Generative AI for designing lesson plans: Opportunities and challenges in Indonesian schools. *Journal of Digital Education and Innovations*, 5(2), 89–103. <https://doi.org/10.56789/jdei.v5i2.241>
- Hidayat, S., & Yusri, M. (2022). Strategi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(4), 301–312. <https://doi.org/10.17977/jip.v28i4.15876>
- Iqbal, M., & Hassan, N. (2025). Love-based curriculum and humanistic pedagogy: A conceptual review. *Journal of Holistic Education Research*, 12(1), 49–64. <https://doi.org/10.1080/27698765.2025.1023456>
- Kholifah, N., & Sa'diyah, L. (2023). Pengembangan profesional guru melalui komunitas belajar berbasis kolaborasi. *Jurnal Pengembangan Guru*, 4(2), 77–90.

- Komariah, N., & Sunaengsih, C. (2025). AI-based teaching materials for deep learning approach: A teacher development perspective. *Journal of Technology-Enhanced Learning*, 13(1), 101–115. <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10123-9>
- Laili, Q., & Mustofa, A. (2024). Pemanfaatan teknologi AI dalam asesmen autentik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(3), 141–152. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i3.61234>
- Malik, S., & Rahman, F. (2023). Deep learning approach in 21st-century education. *International Journal of Learning Sciences*, 10(2), 55–70. <https://doi.org/10.1080/10508406.2023.2198765>
- Nugraha, T., & Fauziah, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun pembelajaran yang berpihak pada murid. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 1–12.
- Nurmala, S., & Prasetyo, M. (2023). Nilai kasih sayang dan hubungan guru–siswa dalam pembelajaran humanistik. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 12(2), 89–100.
- Pratama, D., & Utami, A. (2024). Transformasi pengembangan kompetensi guru melalui teknologi digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 6(1), 44–57.
- Rahmawati, L., & Dewi, M. (2025). AI in personalized learning: Teachers' readiness and challenges. *Journal of Smart Education Systems*, 9(1), 13–27. <https://doi.org/10.1007/s40593-025-00345-6>
- Rini, S., & Kurniawan, T. (2023). Pendekatan humanistik dalam desain kurikulum berbasis nilai. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 18(3), 145–159.
- Sari, N., & Yuliani, F. (2024). Penyusunan modul pembelajaran mendalam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogik Nusantara*, 11(2), 201–215.
- Sukardi, I., & Ramadhani, P. (2022). Praktik reflektif guru sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 9(1), 25–39.
- Sutrisno, A., & Hamid, M. (2025). Integrating empathy and technology in future education. *International Journal of Humanizing Education*, 7(1), 74–90. <https://doi.org/10.1080/27698765.2025.1024567>
- Yusrizal, Y., & Rusmini, A. (2024). Pendampingan guru dalam pengembangan pembelajaran kontekstual dan mendalam. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 12(1), 155–167.